

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

NO. 486/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014

MAKNA KESETIAAN PERKAWINAN MENURUT LEO TOLSTOY

SKRIPSI

OLEH

DISMAS ADITYA

2014510020

Pembimbing

Fabianus S. Heatubun, Drs., S.L.L.



BANDUNG

2018

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : **Dismas Aditya**
NPM : **2014510020**
FAKULTAS : **FILSAFAT**
PROGRAM STUDI : **ILMU FILSAFAT**
JUDUL SKRIPSI : **MAKNA KESETIAAN**
PERKAWINAN MENURUT LEO
TOLSTOY

Bandung, May 2018

Mengetahui,

Menyetujui,

Dekan Fakultas Filsafat

Dosen Pembimbing

Ch. Harimanto Suryanugraha, Drs., S.L.L

Fabianus S. Heatubun, Drs., S.L.L

Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**MAKNA KESETIAAN PERKAWINAN MENURUT LEO TOLSTOY**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam lingkungan akademis.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, May 2018

Yang membuat Pernyataan,

Dismas Aditya

2014510020

“Joy can be real only if people look upon their life as a service, and have a definite object in life outside themselves and their personal happiness.”

Leo Tolstoy

Kupersembahkan untuk keluargaku tercinta

Dominikus Syamsuri, Yohana Hertati, Dan Yudith Larasaty Ninditha

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karuniaNya sepanjang hidup, rahmat yang dilimpahkan setiap hari, sehingga melalui bantuan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi yang berjudul **Makna Kesetiaan Perkawinan Menurut Leo Tolstoy** ini ditulis sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk kelulusan program S1 Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, penulisan skripsi ini juga termasuk kegelisahan penulis akan besarnya jumlah perceraian yang ada saat ini. Kegelisahan itu berangkat dari sejumlah fenomena perceraian keluarga yang kini seolah telah menjadi “tren” yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan tidak mengenal kelas sosial.

Tak lupa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sering menemukan kesulitan dan keterbatasan. Namun, karena berkat dari Tuhan Yang Maha Pemurah serta bimbingan dari banyak pihak, penulis mampu untuk menuliskan skripsi ini dengan segala usaha dan refleksi filosofis sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan rasa syukur serta terimakasih yang mendalam kepada semua pihak atas penyusunan skripsi ini. Terutama penulis ajukan untuk Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan kebaikanNya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Pastor Christoporus Harimanto Suryanugraha, Drs., S.L.L., selaku

Dekan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Teruntuk Pastor Fabianus S. Heatubun, Drs., S.L.L., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk beliau atas segala pinjaman buku-buku Leo Tolstoy, serta inspirasi dan kesabaran yang telah diberikan Pastor untuk membimbing anaknya. Teruntuk Pastor Nikasius Jatmiko selaku rector dan Pastor Robertus Untung Hatmoko selaku *Perfectum Studiorum* Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor, terimakasih atas segala bentuk bimbingan, dorongan, perhatian, dan motivasi untuk mengerjakan skripsi. Terimakasih pula atas bimbingan dan arahan dari seluruh dosen Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Terimakasih telah banyak memberi inspirasi serta masukan bagi penulisan skripsi ini, Mas Tony selaku pustakawan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah membantu penulis untuk menyediakan buku-buku penunjang penulisan skripsi ini, teruntuk orang tua penulis, Bp. Dominikus Syamsuri dan Ibu Yohana Hertati serta adik Yudith Larasaty Ninditha. Kalian semua adalah sumber penyemangat yang tak kunjung berhenti dalam setiap masalah yang ditemui, termasuk seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi St. Petrus-Paukus Keuskupan Bogor, atas segala dukungan, semangat, dan kritik yang membangun. Teman-teman seangkatan tahun akademik 2014, secara khusus teman seperjuangan Petrus Damianus Kuntoro, Ignatius Bahtiar Yusuf Marulitua Tumanggor, dan Constantin Reynaldo Adjamosa atas segala inspirasi, semangat dan hari-hari indah di kala mengerjakan skripsi. Tanpa kalian mungkin skripsi ini hanya sebatas ide belaka. Teruntuk para sahabat

yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi: Maria Antonia Levinda, Oline, Helen Patricia, Adya, Mbak Rini, dan para sahabat lainnya. Karyawan kampus Mbak Tres, Mas Lilik, Mas galih, Pak Bowono, Pak Acun, serta Mas Lazarus, Mas Gimam, Mas Dedi, Mas Hilman, Mas Ponijo dan seluruh karyawan kampus lainnya, serta bagi seluruh pihak yang telah memberi dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima segala kritik serta saran yang membangun, sehingga penulisan ini nantinya akan menjadi karya yang lebih sempurna dan baik. Penulis yakin dan berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi mereka yang memilih jalan hidup berumah tangga.

Bandung, May 2018

Penulis

Dismas Aditya

2014510020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN	III
LEMBAR PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	IX
ABSTRAK	X
Bab I PPENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Metode dan Teknik Penulisan	10
1.4. Tujuan Penulisan	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
Bab II TOLSTOY DAN KESETIAAN PERKAWINAN	14
2.1. Latar Belakang Hidup Tolstoy	14
2.2. Kontes Kehidupan Beragama	18
2.3. Karya-Karya dan Pemikiran tentang Kesetiaan Perkawinan	20
2.3.1. <i>What is Art?</i> Tujuan Seni Ialah Mengubah Kondisi Masyarakat	25
2.3.2. <i>Family Happiness</i> , Prasyarat Rumah Tangga Yang Berbahagia	28

2.3.3. <i>Resurrection</i> , Kompleksitas Keluarga, Seks, dan Prostitusi	32
2.4. Definisi Kesetiaan, Pernikahan, Perkawinan dan Masalah-masalahnya	35
2.4.1. Hidup Berkeluarga Menurut Tolstoy	38
2.5. Ketidaksetiaan Sebagai Inti Masalah Perkawinan	42
2.5.1. Kebebasan Dalam Kesetiaan	43
2.5.2. Egoisme Vs Altruisme	49
Bab III MAKNA KESETIAAN PERKAWINAN SECARA PSIKOKULTURAL	55
3.1. Perkawinan Sebagai Relasi Personal	55
3.2. Perkawinan Itu Kompleks	57
3.2.1. Dilema Biologis dan Institusional	57
3.2.2. Perkawinan Sebagai Sel Terkecil Dalam Masyarakat	60
3.2.3. Komunikasi Sebagai Perekat Relasional	63
3.2.4. Latar Belakang “Bibit”, “Bebet”, “Bobot” Ikut Menentukan	65
3.3. Titik Rapuh Dalam Perkawinan	69
3.3.1. Menikah Tanpa Memiliki Anak	69
3.3.2. <i>Single parent</i>	76

3.3.3	Pernikahan Muda	83
3.3.4	Perselingkuhan	88
Bab IV TOLSTOY SEBAGAI JAWABAN		95
4.1.	Perkawinan Sebagai Relasi yang Dinamis	95
4.2.	Pentingnya Pembedaan Perkawinan dengan Seks	98
4.2.1.	Pemaknaan Baru Terhadap Seksualitas	102
4.3.	Nilai di Balik Kesetiaan	103
4.4.	Komunikasi Hati Sebagai Dasar Relasi Di antara Pasangan	110
Bab V KESIMPULAN		117
5.1.	Otentisitas Perkawinan Ada Pada Kesetiaan	117
5.2.	Otentisitas Perkawinan Memerlukan Pengorbanan	124
5.3.	Otentisitas Perkawinan Mensyaratkan Adanya Komunikasi	127
DAFTAR PUSTAKA		131
LAMPIRAN		137
RIWAYAT HIDUP		147

MAKNA KESETIAAN PERKAWINAN MENURUT LEO TOLSTOY

Oleh

Dismas Aditya

2014510020

Pembimbing

Fabianus S. Heatubun, Drs., S.L.L.

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat

Bandung

Abstrak

Sastra sebagai sebuah karya seni di tangan Leo Tolstoy berperan untuk mengkritisi kondisi sosial. Sebuah ikhtiar transformasi sosial. Perubahan sosial itu dimulai dari keluarga. Moralitas masyarakat bertumpu pada moralitas perkawinan. *Anna Karenina* menjadi “potret” realitas kehidupan masyarakat pada umumnya. Kesetiaan menjadi primer. Kesetiaan mengandaikan adanya pengorbanan, komunikasi dan penyerahan diri yang total. Cinta, institusi perkawinan dan hidup berkeluarga tidak dapat dipisahkan dengan kesetiaan.

Abstract

Literature as a work of art in the hands of Leo Tolstoy role to criticize social conditions. An endeavor of social transformation. Social change starts from the family. The morality of society rests on the morality of marriage. Anna Karenina became a "portrait" of the reality of people's lives in general. Loyalty becomes primary. Loyalty presupposes total sacrifice, communication and surrender. Love, marital institutions and family life can not be separated with loyalty.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Manusia adalah makhluk berelasi. Semenjak awal keberadaannya manusia terikat dalam suatu relasi dengan sesamanya secara komunal dalam suatu masyarakat tertentu. Seiring dengan perkembangan hidupnya relasi ini terus berkembang dan menjadi satu dasar relasi sosial bagi pribadi tersebut. Namun sekalipun berada dalam suatu relasi komunal dengan sesamanya manusia tetap membutuhkan ruang lingkup yang kecil dan hal itu dimulai dari keluarga atau hidup perkawinan.

Secara sederhana relasi selalu menyangkut usaha manusia untuk memaknai eksistensi diri dengan sesamanya. Untuk menjaga relasi tersebut maka dibutuhkan suatu sikap nyata untuk menjaganya tetap utuh dan hal tersebut adalah kesetiaan. Jika kita melihat akar kata “kesetiaan” maka kita akan menemukan bahwa kata “kesetiaan” berasal dari kata ‘setia’, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*pistis*’ yang merupakan akar kata dari ‘iman.’¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris kata “kesetiaan” diterjemahkan dengan kata “*faithfulness*” yang berarti loyalitas yang berlangsung secara terus-menerus dan teguh pada apa yang ia percayai.²

Guna menjalin suatu relasi yang otentik manusia membutuhkan kesetiaan sebagai dasar relasi. Hal yang sama berlaku dalam hidup perkawinan. Dalam kaitannya dengan hidup perkawinan, kesetiaan dapat dikatakan menjadi “harga

¹ F.E. Peters, *Greek Philosophical Terms A Historical Lexicon*, (New York: New York University Press, 1967), 160.

² Diakses dari <http://www.dictionary.com/browse/faithfulness> pada 10 Febuary 2018

mati” bagi kedua belah pihak untuk mempertahankan hidup perkawinan mereka. Karenanya pasangan atau orang yang menikah baru dapat memahami relasi perkawinan yang sesungguhnya ketika mereka memiliki kesetiaan dalam hidup perkawinan mereka jalani. Pentingnya kesetiaan dalam perkawinan dapat kita temukan dari pemikiran salah satu penulis besar dunia yakni Leo Tolstoy.

Tidak dapat disangkal bahwa Tolstoy menjadi seorang penulis besar karena karya-karyanya yang mengagumkan dan monumental sehingga menjadi patron penulisan sastra hingga saat ini. Keluarbiasaannya Tolstoy dapat kita lihat dari beberapa karyanya yang cukup terkenal seperti *War and Peace*, *Hadji Murad*, *Resurrection*, *Family Happiness (Rumah Tangga Yang Bahagia)*, *Tuhan Maha Tahu Tapi Dia Maha Menunggu*, dsb. Di balik tulisan-tulisannya yang mengagumkan serta gaya bahasa yang menarik sehingga dapat menyeret para pembacanya ke dalam tulisannya, karya-karya Tolstoy bukanlah bacaan untuk sekedar menghibur diri belaka.

Kedahsyatan Tolstoy dapat kita lihat dari karya-karyanya yang sesungguhnya berisikan kritik atas situasi sosial masyarakat Rusia saat itu. Tentu beragam karya Tolstoy bukan sekedar kritik sosial belaka. Dalam setiap karya-karyanya Tolstoy juga menuangkan pemikirannya yang mendalam khususnya dalam hal moral guna mengatasi beragam masalah yang ada, sehingga selain menarik karya-karya Tolstoy juga dapat membentuk moral orang-orang yang membaca karyanya.

Salah satu karya terbesar Tolstoy yang membahas kesetiaan perkawinan adalah *Anna Karenina*. Dalam karyanya tersebut Tolstoy menggambarkan betapa

pentingnya kesetiaan dalam suatu perkawinan serta dampak yang ditimbulkan jika suatu perkawinan tidak didasari oleh kesetiaan. Dalam novelnya tersebut Tolstoy ingin menggambarkan betapa pentingnya kesetiaan dalam suatu relasi perkawinan. Tanpa kesetiaan yang kuat suatu perkawinan dapat hancur sehingga dapat merusak relasi sosial dengan orang lain. Selain itu dampak lain dari ketidaksetiaan yang digambarkan dengan cukup ekstrem dalam novel ini ialah dapat menimbulkan suatu tekanan batin yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perselingkuhan atau bahkan bunuh diri. Melalui *Anna Karenina* kita dapat melihat bahwa “kesetiaan” perlu menjadi sebuah kata kunci yang diperlukan dalam suatu perkawinan. Namun sekalipun kesetiaan merupakan salah satu nilai moral yang penting untuk diperjuangkan masih terdapat beragam masalah dalam kata “kesetiaan” khususnya dalam hubungan pribadi yang terikat dalam suatu perkawinan.

Tentu di balik setiap masalah selalu terdapat akar masalah, dalam kaitannya perkawinan hal tersebut ialah ketidaksetiaan di antara pasangan. Lalu apa penyebab terjadinya ketidaksetiaan? Munculnya beragam masalah moral khususnya ketidaksetiaan merupakan dampak dari pergeseran beragam nilai moral yang ada dalam lingkungan sosial sehingga berdampak pada individu yang ada di dalamnya.

Sebagai manusia yang hidup di zaman moderen tentu kita menghadapi berbagai masalah, khususnya permasalahan moral yang terkait dengan kesetiaan. Jika kita melihat kondisi perkawinan saat ini, maka kita dapat menemukan bahwa perceraian sudah menjadi hal yang biasa dalam masyarakat dan bahkan seolah

telah menjadi semacam “tren” tersendiri yang mengancam nilai moral yang ada. Anggapan perceraian sebagai suatu “tren” dapat dilihat dari besarnya jumlah perceraian yang berada pada angka yang cukup memprihatinkan.³ Tentu data tersebut bukan hanya sekedar angka belaka, terdapat hal lain di balik data tersebut yakni penurunan moral perkawinan dalam masyarakat. Besarnya jumlah perceraian dapat menjadi suatu acuan untuk melihat bahwa kesetiaan bukan lagi menjadi hal penting dalam hidup perkawinan.

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam lingkungan sosial. Kehadiran suatu keluarga dalam lingkungan sosial tentu membentuk lingkungan sosial tersebut. Demikian juga sebaliknya lingkungan sosial membentuk keluarga. Jika kita mengkaitkan hal ini dengan besarnya jumlah perceraian tentu hal ini akan menjadi suatu masalah yang cukup serius. Ketidaksetiaan dalam suatu perkawinan tentu dapat menyebabkan berbagai masalah bagi pribadi yang secara langsung terikat di dalamnya, serta anak-anak yang kelak menjadi “produk” dari keluarga tersebut.

Kehadiran anak dalam keluarga dapat dikatakan menjadi suatu penerus nilai moral yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Jika seorang anak dibesarkan dalam suatu keluarga yang tidak memberikan pemahaman nilai moral yang baik khususnya dalam kesetiaan perkawinan maka kelak ia akan memandang ketidaksetiaan sebagai hal yang wajar untuk dilakukan. Tentu hal ini akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak tersebut tidak terbatas pada peningkatan jumlah perceraian saja namun dapat menyebar pada berbagai

³ Data terdapat pada lampiran.

aspek kehidupan lainnya seperti kesejahteraan, kesehatan, perekonomian, serta rusaknya moral. Beragam dampak tersebut muncul karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Sehingga jika dalam suatu keluarga terjadi masalah tentu hal tersebut akan berdampak pada lingkungan sosialnya.

Namun dari sekian banyak masalah dan dampak dari ketidaksetiaan bukan berarti masalah ini tidak pernah ada sebelumnya. Nyatanya masalah ketidaksetiaan telah ada dari dahulu hingga saat ini. Kenyataan “pahit” ini dapat kita lihat dari berbagai sejarah yang menceritakan berbagai pengkhianatan, dan perceraian yang secara kongkret ada. Semenjak dahulu masalah ketidaksetiaan semacam ini menjadi problem tersendiri entah secara sosial maupun secara khusus dalam hidup perkawinan. Secara khusus masalah ketidaksetiaan ini dapat dilihat dalam *Anna Karenina* yang merupakan salah-satu karya sastrawan terbesar dunia yang berasal dari Rusia yakni Leo Tolstoy. Melalui *Anna Karenina*, Tolstoy berusaha menyampaikan makna kesetiaan perkawinan, yakni hadir bagi pasangan.

Ketidaksetiaan perkawinan. Menurut penulis tema tersebut menjadi permasalahan yang saat ini kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kini banyak orang yang berpandangan bahwa kesetiaan seolah menjadi sebuah perkataan yang tidak memiliki nilai. Saat ini banyak keluarga yang hidup perkawinannya tidak jelas, rusak, bahkan hancur berantakan. Beragam masalah perkawinan tersebut dikarenakan adanya suatu ketidaksetiaan di antara pasangan yang terlibat di dalamnya. Perceraian sebagai “tren” mungkin kata inilah yang sesuai untuk menggambarkan bahwa kesetiaan seolah telah menjadi nilai moral yang telah hilang dalam hidup perkawinan. Saat ini perceraian dan perselingkuhan

seolah menjadi “tren” tersendiri bagi banyak pasangan yang ada saat ini. “Tren” ketidaksetiaan ini tentu berdampak pada rusaknya moralitas pribadi yang terlibat di dalamnya sehingga pada akhirnya juga berdampak bagi kehidupan sosial serta orang-orang yang ada di sekitarnya.

1.2. Perumusan Masalah

Tema kesetiaan merupakan tema yang sangat luas cangkupannya. Kesetiaan terhadap negara, kesetiaan terhadap Tuhan, kesetiaan terhadap pemimpin, kesetiaan terhadap sesama, dsb, merupakan beberapa tema mengenai kesetiaan. Oleh karenanya, tema kesetiaan pada penulisan skripsi ini perlu diletakkan pada suatu kajian tertentu. Penulisan skripsi ini mengambil tema kesetiaan dalam perkawinan.

Pada era moderen saat ini kata “kesetiaan” kurang dihargai atau bahkan sudah tidak dianggap oleh banyak orang. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya “tren” perceraian yang ada dalam masyarakat. Jika kita melihat kondisi tersebut agaknya kita perlu untuk merasa miris terhadap situasi yang tidak memandang kesetiaan sebagai hal penting untuk membangun suatu relasi perkawinan.

Kesetiaan dalam perkawinan bukan hanya perkara untuk menghindarkan diri dari perceraian saja. Pada kenyataanya banyak orang yang menjalani hidup pernikahan merasa “tidak menikmati” hubungan tersebut. Fakta tersebut merupakan dampak dari kelirunya *mindset* akan kesetiaan dalam perkawinan sehingga memandang perkawinan sebatas pada menjaga hubungan suami-istri yang terlihat secara umum saja, misal hidup dalam satu rumah, pergi bersama,

memiliki anak, dsb. Tentu pemikiran seperti itu terlihat bagaikan suatu gambaran perkawinan yang sempurna, namun apakah *mindset* perkawinan seperti itu benar? Jika kita melihat lebih jauh kita akan menemukan bahwa relasi perkawinan seperti itu pada kenyataannya merupakan sesuatu perkawinan yang palsu. Saat ini banyak relasi perkawinan yang terlihat baik di luar namun berantakan di dalam sehingga secara perlahan menghancurkan relasi perkawinan tersebut.

Pemahaman perkawinan yang keliru tersebut merupakan dampak dari menurunnya moral kesetiaan dalam suatu perkawinan. Kesetiaan dalam perkawinan bukan sekedar kata-kata yang diucapkan dalam sebuah janji perkawinan. Kesetiaan di sini bukan sekedar sesuatu yang kelihatan semata sehingga membuat suatu perkawinan seolah terlihat baik-baik saja. Lebih dari pada itu kesetiaan merupakan dasar kokoh yang perlu dimiliki oleh pasangan sehingga dapat menjaga perkawinan dan relasi yang ada di antara pasangan.

Betapa pentingnya kesetiaan dalam suatu perkawinan. Hal inilah yang coba disampaikan Tolstoy dalam *Anna Karenina*. Dalam salah satu karyanya ini Tolstoy menggambarkan pentingnya kesetiaan perkawinan melalui dua jenis keluarga yakni keluarga Levin dan keluarga Aleksii. Melalui kehadiran dua keluarga ini Tolstoy mencoba menyampaikan dampak dari ada atau tidaknya kesetiaan dalam suatu perkawinan. Permasalahan ketidaksetiaan dapat kita jumpai dalam keluarga Aleksii. Ketidaksetiaan dalam keluarga ini dapat dilihat dari dua pribadi yang terikat dalam perkawinan tersebut entah secara langsung melalui tindakan Anna yang berselingkuh ataupun dari tindakan Aleksii yang bersikap tidak peduli terhadap kehidupan keluarganya. Sedang dari keluarga Levin kita

akan melihat bahwa kesetiaan menjadi hal penting bagi pasangan yang menghadapi perasaan kecewa terhadap perkawinan yang dijalani. Selain itu dari sosok Levin kelak kita akan melihat bahwa melalui kesetiaan terhadap perkawinan yang dijalani seseorang dapat menemukan makna bagi perkawinan itu sendiri, yakni hidup bagi pasangan.

Kesetiaan merupakan cara bagi seseorang untuk menjaga relasi dalam hidup perkawinan. Sejumlah masalah yang hendak dibahas berada dalam kerangka kesetiaan perkawinan menurut Leo Tolstoy. Berikut rumusan permasalahan yang hendak dipaparkan: pertama. Apa itu kesetiaan? Kedua, Makna kesetiaan perkawinan; Ketiga Apa saja bentuk tawaran yang mampu mengarahkan pada perwujudan kesetiaan yang otentik? Dalam pembahasan ketiga masalah tersebut, secara khusus penulis mengacu pada salah satu karya sastra dari Leo Tolstoy (1828-1910) yang merupakan seorang sastrawan besar dari Rusia yang dikenal dari beberapa karya besarnya seperti *Anna Karenina* dan *War and peace*.

Pemilihan Leo Tolstoy sebagai acuan utama bukan tanpa alasan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Tolstoy merupakan salah satu tokoh terbesar dunia yang patut dijadikan acuan bagi beragam tulisan dan pemikiran. Selain itu terdapat beragam hal yang dapat dijadikan alasan mengapa penulis memilih Tolstoy sebagai sumber acuan. Beberapa alasan tersebut ialah: Tolstoy berusaha mengubah moral masyarakat melalui sastra dan seni, tentu hal ini berbeda dengan beberapa pemikir yang mengubah masyarakat melalui pengajarannya. Selain itu penulis tertarik menjadikan Tolstoy sebagai acuan karena Tolstoy tidak sekedar

memberikan pengajaran semata melainkan menghidupi ajaran tersebut secara nyata.

Tentu terdapat suatu alasan mengapa penulis mengambil kiblat pada salah satu tokoh Rusia. Terdapat banyak tokoh-tokoh besar yang lahir dari Rusia. Tokoh-tokoh tersebut seperti Georgi Plekanov, Vladimir Lenin, Fyodor Dostoyevsky, Leo Tolstoy, Vasily Rozanov, dsb. Tokoh-tokoh tersebut tentu tidak muncul begitu saja, tentu terdapat penyebab mengapa Rusia banyak melahirkan pemikir-pemikir ulung. Penyebab tersebut tidak lain ialah karena adanya suatu kebiasaan untuk berpikir secara mendalam dan kritis dalam masyarakat Rusia.

Kebiasaan tersebut bahkan dapat dilihat dari novel *Anna Karenina* karya Tolstoy. Dalam novel *Anna Karenina* kita dapat melihat bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki suatu gaya pemikiran yang mendalam serta kritis dan hal tersebut tidak terbatas pada lapisan sosial tertentu. Betapa kritisnya pemikiran orang-orang Rusia dapat dilihat dari pemikiran salah seorang Tokoh yakni Konstantin Levin yang merupakan seorang petani yang justru memikirkan arti hidup.⁴ Tentu jika kita melihat pekerjaan Levin yang merupakan seorang petani kita akan merasa aneh dengan apa yang ia pikirkan. Namun di balik keanehan tersebut terdapat suatu hal yang ingin disampaikan dan hal tersebut ialah keluasan dan kedalaman pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat Rusia. Kedalaman pemikiran tersebut dapat dikatakan pula sebagai suatu pemicu mengapa Rusia

⁴ Bdk. Leo Tolstoy, *Anna Karenina Jilid:2*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 616. “Buat apa semua ini? Pikirnya. Buat apa aku berdiri di sini dan memaksa mereka kerja? Buat apa mereka semua begitu repot dan berusaha menunjukkan kekuatannya padaku? Buat apa nenek tua Matryona kenalanku itu bekerja setengah mati? Pikirnya sambil menatap perempuan kurus itu, yang dengan sebatang penggaruk tengah memindahkan padi-padian, dan dengan kaki telanjang terbakar matahari lantai penebahan yang keras dan tidak rata itu.”

dapat berkembang dengan begitu pesat serta melahirkan banyak pemikir terkemuka yang dapat menjadi acuan atau kiblat bagi pemikir-pemikir lainnya.

1. 3. Metode dan Teknik Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis kritis terhadap teks dengan menggandeng fenomenologi guna melihat realitas perkawinan yang ada saat ini. Penulis berangkat dari teks *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy sebagai sumber utama yang digunakan untuk melihat fenomena perceraian dan ketidaksetiaan yang banyak terjadi dalam hidup perkawinan saat ini. Pemaparan secara fenomenologis ditandai dengan kritik atas fenomena ketidaksetiaan pada relasi hidup perkawinan seperti perselingkuhan dan perceraian yang marak terjadi pada saat ini.

Sedangkan analisis kritis atas teks digunakan untuk menganalisis setiap sumber penulisan khususnya *Anna Karenina* yang merupakan salah satu karya Leo Tolstoy. Selain itu penulis juga menerapkan metode ini pada berbagai sumber lainnya seperti berbagai, dokumen Gereja, dan berbagai sumber lain yang dapat menjadi sumber pendukung penulisan skripsi ini. Penulisan ditutup dengan bentuk-bentuk tawaran guna mengatasi permasalahan ketidaksetiaan dalam hidup perkawinan.

1. 4 Tujuan Penulisan

Skripsi yang berjudul Kesetiaan perkawinan menurut Leo Tolstoy mengarah pada empat tujuan yaitu: pertama, penulisan skripsi hendak

menggambarkan fenomena ketidaksetiaan dalam perkawinan saat ini. Kedua, Penulisan skripsi ini hendak mengajak para pembaca untuk memahami secara kritis permasalahan kesetiaan sebagai pokok permasalahan dalam hidup perkawinan. Ketiga, Skripsi ini hendak memberikan tawaran kepada para pembaca untuk mengarahkan berbagai bentuk kesetiaan menuju suatu pewujudnyataan kesetiaan yang lebih otentik. Keempat, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan program studi jurusan filsafat Strata Satu.

1. 5 Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan karya tulis ini dalam lima bab. Dalam kelima bab ini disusun pula dengan sub-bab-sub-bab yang membantu pembahasan sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami apa yang ingin coba disampaikan oleh penulis.

Pada awal pembahasan, penulis menyajikan bab pertama sebagai bab pendahuluan. Pendahuluan ini berisikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, metode penulisan, tujuan penulisan, dan diakhiri dengan sistematika penulisan. Pada bagian awal ini, penulis berusaha memaparkan latar belakang penulisan dan ketertarikan akan tema yang dibahas yakni moral perkawinan menurut Leo Tolstoy dalam *Anna Karenina*. Selain itu bagian awal karya tulis ini lebih menyajikan rumusan masalah yang sedang dibahas, arah serta dasar pembahasan, dan metode serta sistematika yang ada di dalamnya.

Pada bab kedua penulis melanjutkan pembahasan dengan judul Tolstoy dan kesetiaan perkawinan. Pembahasan awal ini dimulai dengan memperkenalkan sosok Tolstoy. Tujuannya agar pembaca dapat mengenal sosok Tolstoy yang merupakan seorang sastrawan besar yang mencoba menyampaikan pemikirannya melalui berbagai karya-karyanya. Penulis juga berusaha menyajikan definisi perkawinan, pada bagian ini penulis mencoba untuk menyampaikan pengertian perkawinan, serta berbagai problem kesetiaan.

Pada bab ketiga, penulis menyajikan pembahasan dengan judul makna kesetiaan perkawinan secara psiko kultural. Pada bagian awal sub-bab penulis mencoba menyajikan jumlah perceraian di Indonesia. Pembahasan ini lebih menyajikan besarnya data jumlah perceraian yang ada di Indonesia, kompleksitas hidup perkawinan dan beberapa masalah dalam perkawinan.

Pada bab keempat, penulis mencoba membahas masalah ketidaksetiaan sebagai akar masalah dalam hidup perkawinan, dengan judul Tolstoy sebagai jalan keluar. Pada bagian ini penulis mencoba menyampaikan pemurnian makna hidup perkawinan. Bagian ini berisikan pemahaman makna hidup perkawinan yang lebih murni dan mungkin berbeda dari gambaran perkawinan yang ada pada umumnya. Selanjutnya penulis menyampaikan panggilan hidup perkawinan. Pada bagian ini penulis mencoba menyampaikan bahwa hidup perkawinan merupakan suatu “panggilan hidup” yang dapat menjadi pilihan bagi seseorang dalam menjalani hidup mereka. Pada bagian ini penulis juga memberikan tawaran mengenai bagaimana menjaga kesetiaan yang dimulai dengan kesetiaan terhadap diri sendiri.

Pada bagian akhir yakni bab lima, penulis akan memberi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dimulai dari bagian awal hingga bagian keempat. Penulis berharap melalui simpulan ini, para pembaca mampu memperoleh intisari dari pembahasan ini dan mengambil hal tersebut sebagai pembelajaran bagi pemahaman akan makna kesetiaan dalam hidup perkawinan. Simpulan ini juga berisikan opini penulis mengenai pentingnya kesetiaan dalam hidup perkawinan itu sendiri, serta berbagai kritik mengenai kesetiaan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Sehingga melalui hal tersebut diharapkan pembaca dapat memetik makna penting dari kesetiaan dalam hidup perkawinan.